

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang (UU) Nomor (No) 10, 1998 yang merupakan penyempurnaan dari UU No. 7, 1992 menjelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan memiliki kewenangan terhadap pengelolaan sejumlah dana masyarakat sehingga manajemen bank dalam segala aspek juga harus dilakukan dengan baik. Bank sebagai entitas bisnis pada umumnya dalam pelaksanaan operasional menginginkan perolehan keuntungan yang maksimal serta dapat meningkatkannya. Perolehan keuntungan tersebut dalam rangka keberlangsungan usaha bank yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian negara secara makro.

Pengertian bank menurut Kasmir (2018:5), merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi semua masyarakat. Fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan yang meliputi tabungan, giro, deposito, serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman.

Keuntungan bank digunakan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang, apabila bank dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka akan berpengaruh pada peningkatan perekonomian suatu negara. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas bank. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2016:196). Laba yang meningkat pada bank menunjukkan bahwa profitabilitas bank dalam posisi yang baik dan mampu membuat bank lebih berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan di masa yang akan datang. Kemampuan suatu bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), ROA berfungsi sebagai indikator untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode.

Tinggi rendahnya ROA yang dimiliki bank bergantung pada kebijakan ataupun strategi manajemen bank. ROA dapat juga dipengaruhi oleh kinerja usaha bank yang meliputi aspek likuiditas, sensitivitas, kualitas aset dan efisiensi. Bank dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila ROA pada bank mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki rata-rata tren yang cenderung menurun dari 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020.

Tabel 1.1
TREN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA
PERIODE 2016-TRIWULAN IV, 2020
(dalam persen)

NO	NAMA BANK	2016	2017	TREN	2018	TREN	2019	TREN	2020	TREN	RATA - RATA TREN	RATA - RATA ROA
1	PT, BANK ARTHA GRAHA INTERNASIOANL, Tbk	0,61	0,57	-0,04	0,39	-0,18	0,33	-0,06	0,11	-0,22	-0,13	0,40
2	PT, BANK ANZ INDONESIA, Tbk	0,58	3,43	4,01	8,38	4,95	3,41	-4,97	2,63	-0,78	0,80	3,45
3	PT, BANK BTPN, Tbk	2,98	3,06	0,08	2,37	-0,69	1,09	-1,28	1,01	-0,08	-0,49	2,10
4	PT, BANK KB BUKOPIN, Tbk	1,37	1,35	-0,02	0,53	-0,82	0,26	-0,27	-4,61	-4,87	-1,50	-0,22
5	PT, BANK BUMI ARTA, Tbk	1,86	1,46	-0,40	1,70	0,24	0,97	-0,73	0,69	-0,28	-0,29	1,34
6	PT, BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	0,87	1,55	0,68	1,14	-0,41	0,41	-0,73	0,44	0,03	-0,11	0,88
7	PT, BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,57	3,48	-0,09	3,40	-0,08	3,46	0,06	3,32	-0,14	-0,06	3,45
8	PT, BANK CIMB NIAGA, Tbk	0,62	1,45	0,83	1,64	0,19	1,91	0,27	1,06	-0,85	0,11	1,34
9	PT, BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	0,82	1,07	0,25	0,46	-0,61	0,40	-0,06	0,29	-0,11	-0,13	0,61
10	PT, BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	3,48	2,44	-1,04	2,69	0,25	3,28	0,59	0,87	-2,41	-0,65	2,55
11	PT, BANK GANESHA, Tbk	1,06	2,26	1,20	2,02	-0,24	1,65	-0,37	0,10	-1,55	-0,24	1,42
12	PT, BANK HSBC INDONESIA, Tbk	1,26	1,23	-0,03	2,85	1,62	3,24	0,39	1,56	-1,68	0,08	2,03
13	PT, BANK ICBC INDONESIA, Tbk	1,83	1,61	-0,22	0,35	-1,26	0,41	0,06	0,05	-0,36	-0,45	0,85
14	PT, BANK INDEX SELINDO, Tbk	1,79	2,25	0,46	1,21	-1,04	0,88	-0,33	1,10	0,22	-0,17	1,45
15	PT, BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	5,02	0,80	-5,82	0,16	-0,64	-3,75	-3,91	-3,36	0,39	0,42	-2,23
16	PT, BANK KEB HANA, Tbk	2,66	2,33	-0,33	2,33	0,00	1,41	-0,92	1,35	-0,06	-0,33	2,02
17	PT, BANK MASPION INDONESIA, Tbk	1,50	1,74	0,24	1,33	-0,41	1,20	-0,13	1,09	-0,11	-0,10	1,37
18	PT, BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	2,54	2,16	-0,38	1,17	-0,99	0,65	-0,52	0,12	-0,53	-0,61	1,33
19	PT, BANK MEGA, Tbk	2,07	2,26	0,19	2,05	-0,21	2,94	0,89	3,64	0,70	-0,04	2,59
20	PT, BANK MESTIKA DHARMA, Tbk	2,49	2,82	0,33	2,41	-0,41	3,60	1,19	3,17	-0,43	0,17	2,90
21	PT, BANK MAYORA, Tbk	1,15	1,21	0,06	1,02	-0,19	0,98	-0,04	0,21	-0,77	-0,24	0,91
22	PT, BANK MULTIARTA SENTOSA, Tbk	1,62	1,81	0,19	2,09	0,28	1,16	-0,93	0,83	-0,33	-0,20	1,50
23	PT, BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	0,25	-1,99	-2,24	4,68	6,67	0,15	-4,53	1,15	1,00	0,23	0,85
24	PT, BANK NATIONALNOBU, Tbk	0,53	0,41	-0,12	0,64	0,23	0,39	-0,25	0,57	0,18	0,01	0,51
25	PT, BANK OCBC NISP, Tbk	2,05	2,06	0,01	2,18	0,12	2,29	0,11	1,47	-0,82	-0,15	2,01
26	PT, BANK PERMATA, Tbk	1,14	1,41	2,55	0,54	-0,87	1,30	0,76	0,97	-0,33	0,53	0,62
27	PT, PAN INDONESIA BANK, Tbk	1,68	1,88	0,20	1,65	-0,23	1,94	0,29	2,08	0,14	0,10	1,85
28	PT, BANK QNB INDONESIA, Tbk	0,44	0,41	0,85	-0,84	-1,25	-1,02	-0,18	-1,24	-0,22	-0,20	-0,63
29	PT, BANK SBI INDONESIA, Tbk	0,70	1,97	1,27	2,93	0,96	4,04	1,11	1,54	-2,50	0,21	2,24
30	PT, BANK RESONA PERDANA, Tbk	2,37	1,08	-1,29	0,42	-0,66	0,89	0,47	0,45	-0,44	-0,48	1,04
31	PT, BANK SINARMAS, Tbk	1,81	1,31	-0,50	1,95	0,64	1,95	0,00	0,30	-1,65	-0,38	1,46
	RATA - RATA	1,24	1,64	0,40	1,80	0,16	1,35	-0,45	0,74	-0,61	-0,12	1,35

Sumber : laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diolah
(*) Triwulan IV tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.1. diperoleh informasi berkaitan dengan rata-rata tren ROA secara umum yang dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan ROA dengan nilai ROA

cenderung negatif, yang artinya terjadi penurunan nilai profitabilitas. ROA yang terbukti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu dengan adanya rata-rata tren yang cenderung mengalami penurunan hingga (-2,00 persen pada tabel 1.1). Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan pada Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Penurunan rata-rata tren ROA tersebut mengindikasikan perlunya dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ROA dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan perbankan.

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur perbandingan antara aset dan liabilitas lancar. Bank dikatakan dapat likuid apabila dapat memenuhi liabilitas atau kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, kondisi bank yang tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendek disebut tidak likuid. Pengukuran tingkat likuiditas bank dapat menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan konsep dasar pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Artinya, nilai LDR yang meningkat memberikan gambaran terjadinya kenaikan total persentase pinjaman yang disalurkan lebih besar dibandingkan persentase perolehan dana dari pihak ketiga, sehingga

pendapatan meningkat dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dan berakibat pada peningkatan laba sehingga ROA juga meningkat.

Konsep dasar LAR terhadap ROA adalah memiliki pengaruh positif. Apabila terjadi peningkatan pada LAR, artinya persentase peningkatan total pinjaman bank yang disalurkan lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset, dengan demikian terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan beban yang dikeluarkan, sehingga laba bank akan meningkat dan disertai dengan peningkatan ROA

Menurut Kasmir (2019:224) IPR merupakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan melikuidasi surat-surat berharga yang telah dimilikinya. IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang tinggi di bandingkan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan maka laba mengalami peningkatan dan ROA meningkat.

Kualitas aset merupakan tingkat kemampuan bank dalam mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bagi bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank. Pengukuran kualitas aset menggunakan rasio keuangan Aset Produktif Bermasalah (APB) dan rasio *Non Performing Loan* (NPL)

APB merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank mengelola aset produktifnya. Pengaruh APB terhadap ROA secara konsep adalah negatif. Nilai APB yang meningkat memberikan gambaran telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan aset produktif. Kondisi tersebut menyebabkan biaya pencadangan atas sejumlah pinjaman yang disalurkan meningkat dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga perolehan laba bank menurun dan ROA juga menurun.

NPL sebagai salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank terhadap pengelolaan kualitas kredit yang dimiliki oleh bank tersebut. Secara teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Artinya, apabila NPL meningkat maka terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan jumlah pinjaman yang disalurkan. Pengaruhnya adalah pada peningkatan biaya pencadangan yang meningkat dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba akan menurun dan diikuti juga dengan penurunan ROA.

Sensitivitas merupakan kemampuan bank mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada kinerja perbankan, termasuk kemampuan bank dalam menangani adanya perubahan pada kinerja yang dapat terjadi sewaktu-waktu yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank itu sendiri. Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Neto (PDN)*.

IRR berpengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan jika IRR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Suku bunga cenderung meningkat, hal ini terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih tinggi daripada peningkatan biaya bunga, maka laba bank mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat. Suku bunga mengalami penurunan, maka pendapatan bunga juga terjadi penurunan dari pada biaya bunga, sehingga laba pada bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun. Hal ini menunjukkan IRR berpengaruh positif dan negatif terhadap ROA.

PDN adalah selisih bersih antara aset dan pasiva dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing (Ikatan Bankir Indonesia, 2013:181). PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Akibatnya terjadi peningkatan, maka aset valas juga mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar daripada pasiva valas. Jika waktu itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi kenaikan pendapatan valas menjadi lebih besar daripada biaya valas yang dapat menyebabkan laba mengalami peningkatan, modal dan ROA bank juga mengalami peningkatan. PDN pada ROA adalah berpengaruh positif. Nilai tukar mengalami penurunan apabila penurunan pendapatan pada valas

lebih besar daripada penurunan pada biaya valas, dan juga dapat mengakibatkan laba bank menurun, modal dan ROA pada bank menurun. Pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Menurut Kasmir (2019:225) Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio yang digunakan untuk menghitung Efisiensi bank yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam mendapatkan pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO meningkat, maka akan terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga, FBIR mengalami peningkatan, akibatnya terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional, maka laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka perumusan masalah yang diteliti pada penelitian kali ini, yaitu :

1. Apakah variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah rasio LAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah rasio IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah rasio APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah rasio PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

10. Apakah rasio FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui signifikan pengaruh positif LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Untuk mengetahui signifikan pengaruh positif LAR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Untuk mengetahui signifikan pengaruh positif IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Untuk mengetahui signifikan pengaruh negatif APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Untuk mengetahui signifikan pengaruh negatif NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Untuk mengetahui signifikan IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Untuk mengetahui signifikan PDN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Untuk mengetahui signifikan pengaruh negatif BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Untuk mengetahui signifikan pengaruh positif FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

10. Untuk mengetahui rasio keuangan yang paling dominan mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bank dalam meningkatkan kinerja khususnya pada profitabilitas bank, serta dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Penulis

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan berkaitan dengan profitabilitas serta dampaknya.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa berikutnya yang akan mengambil topik yang serupa sebagai bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini meliputi lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Isi bab ini meliputi rencana penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Isi dari bab ini tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.